

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial yang dimiliki guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan nasionalis siswa MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow memiliki peran yang sangat penting. Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik, yang memuat beberapa kemampuan yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik dengan baik, memiliki profesionalitas dan integritas yang tinggi, dapat bekerja sama dengan dewan pendidik atau komite sekolah, memahami dunia sekitarnya (lingkungan masyarakatnya) sebab dengan kompetensi itu guru aqidah akhlak menjadi motivator, fasilitator, model dan teladan serta guru pendorong kreativitas pesta didik. Hal itu berarti guru aqidah akhlak dalam proses membentuk karakter religius dan nasionalis harus membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian siswa dan sebagainya sehingga akan terbentuk dalam dirinya karakter religius dan nasionalis.
2. Usaha yang dilakukan untuk membentuk karakter religius dan Nasionalis siswa di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow.

Karakter Religius

- a) Melalui pembiasaan perilaku religius sehari-hari yang tujuannya menanamkan nilai-nilai religius bagi siswa.
- b) Melalui program bimbingan konseling mendengarkan permasalahan dan keluhan siswa.

- c) Melalui program shalat dzuhur berjamaah karna dengan aktifitas ini nilai-nilai religius bisa ditanamkan lewat praktik shalat dan ceramah agama setelah selesai shalat.
- d) Melalui kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar islam, pembacaan asmaul husnah dan doa sebelum masuk kedalam kelas dan kegiatan keagamaan lainnya.
- e) MTs Negeri 1 Bolaang Mogondow juga menyiapkan program ekstra kurikuler, program tersebut sebagai wadah memfasilitasi mereka dalam hal kemampuan mereka dibidang keagamaan, sehingga dengan kegiatan itu akan terbentuk karakter religius bagi siswa.

Karakter Nasionalis

- a) Melalui kegiatan pramuka.
- b) Melalui program cinta lingkungan, dengan cara menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekitar.
- c) Melalui praktik pelaksanaan upacara bendera
- d) Melalui pembiasaan setiap upacara bendera menyanyikan lagu wajib Subhanul Wathan sebagai cara membakar semangat cinta tanah air dan membentuk karakter nasionalisme siswa.
- e) Melalui pelaksanaan atau peringatan hari besar nasional, seperti hari kemerdekaan, hari kesaktian pancasila dan sebagainya.

3. Hal-hal yang menghambat pembentukan karakter religius dan nasionalis siswa di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow.

- a) Kurangnya perhatian orang tua kepada pennisikan karakter anaknya.
- b) Kurangnya kerjasama antara orang tua, siswa dan guru dalam proses pembentukan karakter religius dan nasionalis siswa.

- c) Faktor pergaulan dan lingkungan sosial masyarakat yang tidak baik.
- d) Faktor lemahnya pemberian sanksi di madrasah sehingga tidak ada efek jera dari siswa yang melanggar aturan madrasah.
- e) Faktor digital atau media sosial yang salah digunakan dan lepas kontrol dari guru dan orang tua.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow dan menganalisis hasilnya, penulis memiliki saran, bahwa dalam proses pembentukan karakter religius dan nasionalis siswa seorang guru aqidah akhlak harus memiliki kompetensi sosial yang baik. Kompetensi sosial itu tidak hanya dalam bentuk pemahaman secara teori dan praktik di dalam kelas, akan tetapi bagaimana kompetensi itu diimplementasikan secara holistik disemua aspek yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa. Aspek-aspek yang penulis maksud adalah guru aqidah akhlak harus memiliki komunikasi yang baik antara guru dan guru, guru dan siswa, guru dan orang tua siswa. Selain itu kepala madrasah dan guru aqidah akhlak juga harus berinovasi dalam menciptakan program-program dan aturan-aturan di madrasah yang sifatnya bisa menanamkan nilai karakter religius dan nasionalis siswa.

2. Implikasi Praktis

Dari hasil kesimpulan penulis diatas, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a) Kepada kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow

Dalam proses pembentukan karakter religius nasionalis siswa harus lebih kreatif mengadakan kegiatan yang dapat menunjang siswa dan menambah pengetahuan guru dalam rangka membentuk pembentukan karakter religius dan

nasionalis siswa. Contohnya dalam menyikapi penggunaan alat teknologi komunikasi siswa di sekolah, dengan secara keseluruhan membuat aturan tidak boleh siswa membawa handphone ke sekolah, karna jika alasan jauh dari rumah, pihak madrasah bisa berinisiatif memberikan no telpon madrasah kepada orang tua siswa, atau mewajibkan adanya group whatsapp antara wali kelas dan orang tua siswa.

b) Bagi Guru Aqidah Akhlak MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow

- 1) Selalu meningkatkan kemampuan kompetensi sosialnya baik dengan cara diklat, pelatihan profesionalisme guru ataupun dengan cara mandiri lewat pelaksanaan program-program di madrasah.
- 2) Sebagai guru aqidah akhlak teruslah memperhatikan tugas dan kewajibanya, yaitu mengajar dan mendidik siswa. Keberhasilan seorang guru bukanlah dari praktik pembelajaran ia memiliki nilai yang tinggi, akan tetapi keberhasilan pendidikan karakter adalah ketika akhlak siswa itu menjadi baik, terbukti lewat pengamalan atau perilakunya setiap hari.
- 3) Guru aqidah akhlak hendaknya berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dengan siswa. Sehingga siswa memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya serta berani menceritakan permasalahanya di dalam kelas ataupun saat bimbingan konseling, sehingga guru aqidah akhlak tidak mengalami kesulitan dalam membentuk karakter siswa dengan baik.
- 4) Senantiasa memberikan suri teladan yang baik kepada siswa agar supaya dapat menjadi contoh oleh semua siswa agar tercipta karakter religius dan nasionalis yang baik dengan meniru setiap perbuatan dari guru aqidah akhlak.

c) Bagi Penulis

Untuk penulis selanjutnya semoga hasil penelitian yang berjudul kemampuan kompetensi sosial guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan nasionalis siswa MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow ini, dapat menjadi pengalaman berharga dan bermanfaat bagi penulis dikemudian hari . Dan atas segala kekurangan dari penelitian ini penulis memohon maaf dan akan menyempurnakan pada penelitian selanjutnya.

d) Bagi Orang Tua Siswa.

Dukungan orang tua sangat berarti dalam proses pembentukan karakter religius dan nasionalis siswa, oleh sebab itu hendaklah orang tua lebih memperhatikan anaknya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan perhatian yang cukup bagi anaknya, seperti menasihati, dan mendengarkan keluhan dari anaknya, sehingga anaknya merasa diperhatikan dan tidak mencari pelarian pada hal-hal yang negatif.
- 2) Memperhatikan pergaulan anaknya baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
- 3) Bekerja sama dengan madrasah dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter religius dan nasionalis siswa.
- 4) Mengawasi penggunaan media komunikasi atau handphone bagi anaknya demi menghindari penyalahgunaan media sosial tersebut.

C. Saran-Saran

1. Untuk kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, hendaknya turut memfasilitasi siswa dalam rangka menanamkan karakter religius dan nasionalis siswa serta terus menjalankan program-program bahkan terus berinovasi menciptakan program yang baru di madrasah guna untuk membentuk karakter religius dan nasionalis siswa, karna

era zaman yang semakin kompleks sehingga tantangan dan ujian dalam membentuk karakter siswa semakin banyak dan susah.

2. Untuk guru aqidah akhlak tugas utama guru aqidah akhlak adalah terus memantapkan kompetensi sosialnya dalam rangka membentuk karakter religius dan nasionalis siswa. Satu hal yang perlu menjadi perhatian dari guru aqidah Akhlak, adalah tugas mendidik, tugas ini adalah sangat berat, karena seorang guru agama islam harus mampu merubah perilaku atau akhlak peserta didik menjadi lebih baik sesuai ajaran agama dan karakter bangsa sebab selain kecerdasan *intelektual*, *emosional* dan *spiritual*, peserta didik perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (*social intelegence*), agar mereka memiliki hati nurani, rasa perduli, empati dan simpati kepada sesama.
3. Selanjutnya untuk penulis, semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi penulis, bagi lembaga pendidikan dan bagi masyarakat umum, adapun segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini, penulis memohon maaf, dengan niat akan menyempurnakanya pada penelitian-penelitian selanjutnya.

